

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gedangsari II yang terletak di Kabupaten Gunungkidul dan memiliki empat perbatasan yaitu, sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Nglipar dan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman, sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Gantiwarno dan Bayat Kabupaten Klaten Jawa Tengah, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Nglipar dan Patuk. Wilayah Puskesmas Gedangsari II dibagi menjadi 4 desa dan 29 dusun, diantaranya Desa Tegalrejo dengan jumlah penduduk 7318, Desa Sampang dengan jumlah penduduk sebanyak 2875, Desa Serut dengan jumlah penduduk sebanyak 5088, dan Desa Watugajah sebanyak 3933. Puskesmas Gedangsari II merupakan puskesmas unit rawat jalan dengan beberapa pelayanan, diantaranya yaitu Poli umum, Poli gigi, dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)/ Keluarga Berencana (KB). Pada pelayanan Keluarga Berencana melayani konseling dan berbagai cara dan alat kontrasepsi termasuk suntik Progestin.

Jumlah akseptor kontrasepsi suntik tahun 2014 di Puskesmas Gedangsari sebanyak 1457 akseptor, dengan rincian masing-masing yaitu Desa Tegalrejo sebanyak 599 akseptor, Desa Watugajah sebanyak 342 akseptor, Desa Serut sebanyak 305 akseptor dan Sampang sebanyak 211 akseptor.

## 2. Gambaran Berat Badan Responden Penelitian

### a. Berat Badan Responden Sebelum Menggunakan Kontrasepsi Suntik Progestin.

Hasil penelitian menunjukkan berat badan responden sebelum menggunakan kontrasepsi suntik Progestin di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berat Badan Sebelum Menggunakan Kontrasepsi Suntik Progestin Selama Satu Tahun

No.	Berat Badan (kg)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	40-50	8	15,1
2	50-60	30	56,6
3	>60	15	28,3
Jumlah		53	100

Data Sekunder tahun 2014

Tabel di atas menunjukkan mayoritas berat badan sebelum menggunakan kontrasepsi suntik Progestin di Puskesmas Gedangsari II adalah 50-60 kg, yaitu sebanyak 30 akseptor (56,6%).

b. Berat Badan Responden Setelah Menggunakan Kontrasepsi Suntik Progestin Selama Satu Tahun

Hasil penelitian menunjukkan berat badan responden setelah menggunakan kontrasepsi suntik Progestin di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berat Badan Setelah Menggunakan Kontrasepsi Suntik Progestin Selama Satu Tahun

No.	Berat Badan (kg)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	40-50	6	11,3
2	50-60	28	52,8
3	>60	19	35,8
	Jumlah	53	100

Data Sekunder tahun 2014

Tabel di atas menunjukkan mayoritas berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik Progestin selama satu tahun di Puskesmas Gedangsari II adalah 50-60 kg, yaitu sebanyak 28 akseptor (52,8%).

c. Kenaikan Berat Badan Responden Kontrasepsi Suntik Progestin

Hasil penelitian menunjukkan kenaikan berat badan akseptor kontrasepsi suntik Progestin di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Rata-Rata Kenaikan Berat Badan Setelah Menggunakan Kontraspsi Suntik Progestin Selama Satu Tahun Di Puskesmas Gedangsari II

No.	Rata-rata kenaikan berat badan (Kg)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	<2,3	33	62,3
2	2,3-2,9	10	18,9
3	>2,9	10	18,9
Jumlah		53	100

Data Sekunder tahun 2014

Tabel di atas menunjukkan mayoritas rata-rata kenaikan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik Progestin selama satu tahun di Puskesmas Gedangsari II adalah < 2,3 kg, yaitu sebanyak 33 akseptor (62,3%).

Tabel 4.4 Kenaikan Berat Badan Akseptor Kontrasepsi Suntik Progestin Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Berat Badan	Mean	Rata-rata selisih BB
Sebelum	55,7	2,07
Sesudah	57,8	

Data Sekunder tahun 2014

Tabel di atas menunjukkan rata-rata berat badan sebelum menggunakan kontrasepsi suntik progestin adalah 55,7 kg dan rata-rata setelah menggunakan kontrasepsi suntik Progestin selama satu tahun di Puskesmas Gedangsari II adalah 57,8 kg, dengan demikian rata-rata selisih berat badan pada akseptor kontrasepsi progestin selama satu tahun adalah 2,07 kg.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Gedangsari II menunjukkan terdapat kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik Progestin selama satu tahun dengan rata-rata 2,07 kg. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Varney (2007) menyatakan bahwa peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kg dalam tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap pada tahun berikutnya hingga mencapai 7,5 kg pada tahun keenam. Pernyataan Varney dikuatkan juga oleh penelitian Depo provera dari Depkes RI yang menyatakan bahwa umumnya rata-rata kenaikan berat badan untuk setiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 kg (Irianto, 2014). Serta senada dengan dua peneliti sebelumnya, yaitu Makrifatun (2013) yang menyatakan terdapat kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA yaitu > 2,3 kg.

Hasil penelitian ini jika dilihat dari kategori menurut Irianto (2014) didapatkan rata-rata berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik Progestin < 2,3 kg sebanyak 33 akseptor (62,3%), namun ada juga akseptor kontrasepsi suntik Progestin dengan rata-rata berat badan > 2,3 kg dengan rincian masing-masing berat badan 2,3-2,9 kg sebanyak 10 akseptor (18,9%), dan berat badan > 2,9 sebanyak 10 akseptor (18,9%). Hal ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastutik (2013) tentang hubungan antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan. Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Irianto

(2014) bahwa hormon progesteron yang ada pada kontrasepsi suntik Progestin dapat menyebabkan kenaikan berat badan dikarenakan hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak dibawah kulit bertambah. Hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian kontrasepsi suntik dapat menyebabkan penambahan berat badan. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan faktor lain seperti hereditas karena bila kedua orang tua menderita obesitas maka 70-80% anak mempunyai kecenderungan menjadi gemuk.

Berat badan yang cenderung terus bertambah ini membuat akseptor rentan mengalami obesitas/kegemukan. Kegemukan dapat menyebabkan gangguan dalam fungsi tubuh dan merupakan risiko untuk menderita penyakit kronis seperti diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung koroner, penyakit kanker dan dapat memperpendek harapan hidup (Almatsier, 2010).

Kenaikan berat badan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal (usia, hereditas, bangsa atau suku, psikologis dan hormon) maupun eksternal (makanan dan aktivitas fisik) (Misnadiarly, 2007). Dalam hal ini sulit untuk menentukan faktor yang lebih menonjol, karena hasil penelitian ini kurang dari prediksi peneliti sebelumnya dengan hasil rata-rata kenaikan berat badan < 2,3 kg dan berbeda dengan penelitian terdahulu yang diperoleh hasil rata-rata kenaikan berat badan > 2,3 kg. Walaupun demikian, masih terdapat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menguatkan penelitian ini yaitu penelitian Anisa (2012) di Gunungkidul dengan judul gambaran peningkatan

berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik progestin di Kecamatan Paliyan Gunungkidul tahun 2011-2012, diperoleh kesimpulan rata-rata peningkatan berat badan yang terjadi pada 216 subjek penelitian dalam 12 bulan pemakaian kontrasepsi mencapai 2,02 kg, dengan rata-rata suntikan pertama yaitu 0,69 kg, suntikan kedua 0,53 kg, suntikan ketiga 0,34 kg, dan suntikan keempat 0,49 kg.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata berat badan sebelum menggunakan kontrasepsi suntik Progestin yaitu 55,7 kg, rata-rata berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik Progestin selama satu tahun yaitu 57,8 kg, dan rata-rata kenaikan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik Progestin selama satu tahun yaitu 2,07 kg. Sehingga, dalam penelitian ini terdapat kenaikan berat badan < 2,3 kg atau kurang dari prediksi penelitian sebelumnya.

### **C. Keterbatasan**

Pelaksanaan penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan serta kelemahan, diantaranya:

1. Penelitian tidak dilakukan dengan melihat semua faktor yang mempengaruhi, sehingga dimungkinkan masih ada faktor lain seperti aktivitas fisik, faktor psikologi, usia, faktor genetik dan makanan yang mempengaruhi kenaikan berat badan. Sehingga kenaikan berat badan yang terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik Progestin bukan hanya karena pengaruh alat kontrasepsi yang digunakan.

2. Peneliti tidak melakukan observasi langsung terhadap cara penimbangan, meskipun timbangan yang digunakan adalah timbangan yang sama sehingga ada kemungkinan bias cara menimbang dan bias penimbang.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA